

**PLATFORM @PEREMPUAN_MERAH:
PENDIDIKAN KREATIF KESETARAAN GENDER
DALAM ISLAM**

**SKEMA TUGAS AKHIR
CONTENT CREATOR**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-1
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:
AULIA ANIS AL JANNAH
NIM: 2019100103110019

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024**

**PLATFORM @PEREMPUAN_MERAH:
PENDIDIKAN KREATIF KESETARAAN GENDER
DALAM ISLAM**

**SKEMA TUGAS AKHIR
CONTENT CREATOR**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-1
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:
AULIA ANIS AL JANNAH
NIM: 2019100103110019

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : AULIA ANIS AL JANNAH

NIM : 2011910010311019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul Platform @Perempuan merah: Dakwah Kreatif Isu Perempuan dalam Islam. Adalah hasil karya saya dan dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
2. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Skripsi ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan hak bebas royalti non eksklusif.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2024

Yang menyatakan


ANIS AL JANNAH

LEMBAR PERSETUJUAN

**PLATFORM @PEREMPUAN_MERAH:
PENDIDIKAN KREATIF KESETARAAN GENDER
DALAM ISLAM**

**SKEMA TUGAS
CONTENT CREATOR**

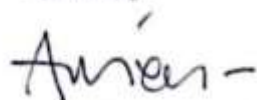
OLEH:

AULIA ANIS AL JANNAH

(201910010311019)

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Saiful Amien, S.Ag., M.Pd

Pembimbing II



Zulfikri Yusuf, M.Pd

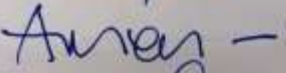
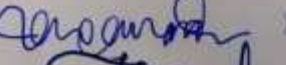
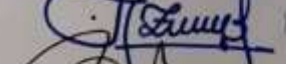
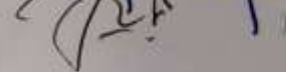
TUGAS AKHIR CONTENT CREATOR

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang,
pada hari/tanggal, Selasa / 02 Juli 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
di Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang

Dewan Penguji:

1. Dr. Saiful Amien S.Ag., M.Pd.
2. Dr. M. Nurul Humaidi, M.Ag.
3. Zulfikar Yusuf, M.Pd.I.
4. Nafik Muthoirin, MA.Hum.

Tanda Tangan

()
()
()
()

Mengesahkan,
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang
Dekan,



Prof. Dr. Khozin, M.Si

ABSTRAK

Aulia Anis Al Jannah, 2019. Laporan tugas akhir: Content Creator. “Platform @Perempuan_merah: Pendidikan Kreatif Kesetaraan Gender dalam Islam. Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: (I) Dr. Saiful Amien, M.Pd., (II) Zulfikar Yusuf, M.Pd.I.

Berdasarkan peristiwa yang saya rasakan yaitu mendapatkan perilaku subordinasi di forum dan lingkungan membuat hati tergerak untuk membuat keadaan perempuan lebih baik dimata masyarakat sehingga kesempatan dan peluang juga dimiliki dan dirasakan secara setara oleh siapapun. Untuk mengejawantahkan hal tersebut saya memilih instagram sebagai alat untuk dakwah nilai tersebut agar memudahkan gen z untuk mengaksesnya.

Tujuan platform Perempuan_merah adalah mendakwahkan nilai kesetaraan gender dan menciptakan ruang untuk menghargai eksistensi perempuan dengan saling mendukung. Tujuan tersebut direalisasikan dalam berbagai cara yaitu melalui konten dan program. Konten yang dibagikan tersajikan dalam beragam sudut pandang salah satunya ialah perspektif islam.

Dibalik berbagai hambatan yang dihadapi saya belajar menjadi pribadi yang lebih percaya pada diri sendiri, semakin dekat dengan Allah, lebih bijaksana dalam melihat tentangan, dan tentunya menemukan makna kesetaraan yang saya cari. Selain itu hasil evaluasi platform juga menunjukkan bahwasanya *followers* Perempuan_merah 60% memiliki keterampilan intelektual, 50% memiliki kemampuan informasi verbal, 50% memiliki kemampuan strategi kognitif, dan 48% memiliki kemampuan sikap.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ibunda dan ayahanda tercinta sebagai tanda hormat dan rasa terimakasih sehingga saya persembahkan karya kecil ini. Segala dukungan dan cinta kasih yang tiada henti tidak mungkin bisa terbalas hanya dengan karya ini, namun ini adalah permulaan dari bukti bakti kepadamu.
2. Tugas akhir ini juga saya sembahkan kepada seluruh saudara dan teman yang tiada henti untuk memotivasi dan mengingatkan. Dengan dorongan dan paksaan kalian akhirnya saya bisa menyelesaikan gelar ini.
3. Dosen pembimbing yang sudah mengarahkan dan membantu proses penyusunan tugas akhir ini dengan segala kekurangan saya. Semoga hasil dari tugas akhir ini bisa memberikan contoh yang baik bagi mereka yang membutuhkan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Platform @Perempuan_merah: Dakwah Kreatif Isu Perempuan dalam Islam”. Penyusunan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.

Penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Karena didalamnya masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar bisa lebih menyempurnakan tugas akhir tersebut.

Proses penulisan tugas akhir ini mengalami berbagai kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama berbagai pihak baik moril maupun materil terutama kepada Dr. Saiful Amien, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan Zulfikar Yusuf, M.Pd.I. sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang berharga kepada saya selama proses penulisan tugas akhir ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang terlibat dan membantu penyelesaian tugas akhir ini, di antaranya yaitu kepada:

1. Prof. Dr, Nazaruddin Malik, M.Si selaku rector Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Dr.Khozin, M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Kamaludin, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Dr. Saiful Amien, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Zulfikar Yusuf, M.Pd selaku dosen pembimbing II.

5. Team Perempuan_merah yang sudah kebersamai saya kurang lebih dari satu tahun, terimakasih sudah bertumbuh bersama.
6. *Last but not least*, Keluarga besar yang mendukung dan tidak berhenti mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan pendidikan kesarjanaan saya.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
PENDAHULUAN	1
PEMBAHASAN	5
A. Tentang Platform Perempuan_merah.....	5
1. Logo Perempuan_merah	5
2. Konten.....	6
3. Kegiatan.....	10
4. Produk.....	15
5. <i>Followers</i>	15
6. <i>Viewers</i>	16
7. Tim kreatif	18
B. Evaluasi Akun Perempuan_merah	20
C. Refleksi Belajar.....	23
KESIMPULAN.....	27
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Sekolah Baret Merah Nasional	1
Gambar 2. Sertifikat kegiatan pelatihan feminisme muslim	3
Gambar 3. Logo Platform Perempuan_merah	5
Gambar 4. Konten dengan Pendekatan Religius	6
Gambar 5. Konten dengan Pendekatan Rasional	7
Gambar 6. Konten Meme	8
Gambar 7. Konten Informatif	9
Gambar 8. Konten Motivasi	9
Gambar 9. Kegiatan Talent Perempuan_merah	10
Gambar 10. kegiatan Perempuan_merah Goes to city	11
Gambar 11. Poster Undangan Menulis	12
Gambar 12. Kegiatan Perempuan Talk	13
Gambar 13. Kegiatan Workshop Kepenulisan	13
Gambar 14. Kegiatan Perempuan_merah Milad ke Satu	14
Gambar 15. Poster Kegiatan Mengulas Fenomena	14
Gambar 16. Undangan Menulis	15
Gambar 17. Hasil Polling	22



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah <i>Viewers</i>	17
Tabel 2. Alasan Tim Bergabung di Perempuan_merah	19



berlangsung sepanjang 30 menit. Saya segera melakukan refleksi diri sesuai pembelajaran berlangsung: Apakah memang saya yang kurang menguasai materi atau ada faktor penyebab lain?

Di sini saya menyaksikan, bahwa setiap perempuan yang menjadi pemateri di kegiatan belajar tersebut, respon peserta kurang proaktif. Tidak hanya di sesi saya, tetapi di seluruh presentasi pemateri perempuan setelah saya. Dari itulah, saya sadar bagaimana lingkungan kita kurang menghargai perempuan di area publik. Fenomena tersebut dikenal dengan subordinasi perempuan atas laki-laki (Harnoko, 2010; Kartika, 2015; Maryam, 2017). Artinya perempuan diposisikan sebagai sosok yang lebih lemah dari laki-laki secara fungsi, kedudukan, dan peran (Syafe'i, 2015).

Di luar sesi diskusi materi, kegiatan ini juga menugaskan para peserta memasak sendiri untuk kebutuhan konsumsinya. Dari itu, disepakati pembagian tugas berbelanja ke pasar dan memasak di dapur. Saat ditawarkan pembagian tugas tersebut, 90% peserta laki-laki diam, tidak ada yang mengajukan diri. Ketika ditunjuk beberapa dari mereka, mereka tidak bersedia dengan alasan tidak bisa bangun pagi karena malamnya capek berdiskusi. Justru mereka menunjuk peserta perempuan dengan alasan tidak berdiskusi sampai larut malam, padahal semua peserta sama-sama terjaga di dalam kelas. Di sini saya mulai berpikir, mengapa mereka tidak merasa bertanggung jawab atas tugas ini, bukankah makanan yang dimasak juga untuk dikonsumsi bersama-sama?

Hasil kegiatan tersebut bagi saya tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang teori filsafat. Namun, juga menambah pengetahuan saya bahwa eksistensi perempuan kurang dihargai di area publik. Berbagai bentuk subordinasi seperti menjadi korban diskriminasi, pelecehan dan eksploitasi dll (Guamarawati, 2009). Realitas tersebut juga saya temukan di lingkungan kampus, di kelas, dan lingkungan pertemanan. Berdasarkan data pelapor di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, menyebutkan bahwa di tahun 2023 kasus kekerasan di perguruan tinggi mencapai 9.1% dari 26.161 jumlah kasus.

Realitas dan pengalaman tersebut mendorong saya untuk mendalami isu kesetaraan gender. Setelah memiliki pengetahuan tentang keadilan dan kesetaraan bagi perempuan, saya juga ingin berpartisipasi untuk memperjuangkannya. Saya memulai dengan advokasi lingkungan sekitar, mulai dari lingkungan organisasi sampai lingkungan pertemanan. Proses tersebut membuat saya mengalami titik jenuh dalam mengadvokasi, sehingga mendorong saya untuk mengikuti Dikuswati Nasional: “Wacana Kritis Feminisme Muslim” (23-25 Januari 2021) untuk menambah pengetahuan (Gambar 2).



Gambar 2. Sertifikat kegiatan pelatihan feminisme muslim

Salah satu materi dalam pelatihan tersebut adalah media dan perempuan. Saya meng-*highlight* materi tersebut bahwa dalam dunia digital khususnya media sosial, menurut data Napoleon Cat pada 2021, mayoritas pengguna Instagram di Indonesia adalah perempuan, yakni 52,6%, sedangkan laki-laki 47,4%. Persentase tersebut tentunya tidak selalu bermakna positif, namun bisa juga negatif. Beragam kasus kekerasan berbasis online juga dirasakan oleh perempuan. Data dan realitas tersebut

membuat saya berpikir, kenapa saya tidak memanfaatkan media sosial untuk dakwah dan memproduksi narasi yang aman bagi perempuan?

Pertanyaan tersebut lantas memotivasi saya untuk menciptakan perubahan dengan sumber daya media sosial. Setelah cukup lama menyatukan peluang dan hambatan pemanfaatan media sosial, saya akhirnya memutuskan untuk menggagas platform digital bernama Perempuan_merah. Tujuannya sederhana, untuk menghargai eksistensi perempuan dan bisa saling mendukung melalui konten tanpa terjebak dalam ruang dan waktu. Dengan demikian perempuan bisa berdaya dan berjaya dengan dirinya sendiri. Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kreatif dibalik layar akun Perempuan_merah dan evaluasi akun Perempuan_merah.

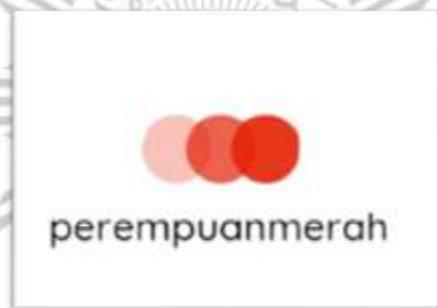


PEMBAHASAN

A. Tentang Platform Perempuan_merah

1. Logo Perempuan_merah

Pemilihan nama perempuan dan merah memiliki makna dan harapan. Kata perempuan hadir untuk menunjukkan ke publik bahwa kita yakin bisa diakui eksistensinya secara mandiri, independen dan penuh percaya diri. Kata merah hadir sebagai representasi keberanian, karena selama ini kehidupan perempuan berdampingan dengan ketakutan, takut berekspresi, takut berpendapat, takut menjadi diri sendiri, takut punya standar hidup sendiri, takut untuk melawan dan masih banyak lagi (Gambar 3).



Gambar 3. Logo Platform Perempuan_merah

Dari itu, ketika dua kata tersebut disatukan maka menciptakan kekuatan dan keyakinan bahwa, perempuan bisa diakui sebagai manusia yang berharga tanpa dibayang-bayangi ketakutan, dan bisa maksimal dalam memberikan kontribusi terbaiknya untuk masyarakat. Perempuan_merah mencita-citakan setiap perempuan mampu memiliki keyakinan itu dalam menjalani kehidupannya.

Pemilihan *icon* lingkaran memiliki makna perjuangan menuju kesetaraan serta pergerakan yang dinamis. Artinya gerakan kesetaraan perlu banyak penyesuaian

dengan keadaan sehingga mudah diterima oleh masyarakat. Penyatuan tiga *icon* lingkaran secara beririsan dengan tiga gradasi warna merah memiliki pesan peleburan. Artinya, perempuan harus memperjuangkan kesetaraan sesuai dengan kesanggupan dan potensi masing-masing.

Hadirnya Perempuan_merah bukan untuk menciptakan perempuan menjadi ini dan itu, tapi kehadirannya mampu menyadarkan perempuan bahwa mereka memiliki kemerdekaan untuk menentukan standar hidupnya tanpa terlabeli dengan stigma masyarakat.

2. Konten

Platform digital identik dengan pembuatan konten dan sebagai cara dalam mengedukasi, memotivasi hingga mempengaruhi *followers* untuk melakukan sesuatu sebagaimana pesan suatu konten. Konten juga menjadi ruh dalam gerakan platform digital, karena interaksi *Creator* dengan orang lain hanya melalui konten, sehingga apa yang disajikan di platform akan menjadi penentu apakah orang lain terlibat dalam gerakan ini atau tidak (Gambar 4).



Gambar 4. Konten dengan Pendekatan Religius

Perempuan_merah dalam penyajian kontennya menggunakan pendekatan rasional dan religius. Salah satu alasannya, masih ada pembenaran kekerasan kepada perempuan dengan berlandaskan dari Hadist dan Al-Qur'an. Contohnya, “Tidaklah

ada sepeeningalku fitnah (cobaan) yang paling berbahaya bagi kaum lelaki selain fitnah (cobaan) terhadap perempuan (Kodir, 2019).

Teks tersebut digunakan untuk membatasi ruang perempuan agar tidak berkiprah di area public, karena hadirnya dianggap merugikan laki-laki. Padahal makna sebenarnya bukan untuk memojokkan dan merugikan pihak lain, namun untuk memperingatkan kepada manusia bahwasanya orang lain itu berpotensi sebagai fitnah (cobaan) bagi manusia lainnya. Sehingga esensi hadits tersebut berlaku untuk kedua pihak (Kodir, 2019).

Pendekatan rasional digunakan oleh Perempuan_merah agar narasi yang dihasilkan tidak cenderung doktriner. Mengajak audiens untuk menggunakan logika dalam merespon permasalahan ketidakadilan gender di masyarakat. Contohnya, ketika perempuan memiliki perasaan bersalah saat lebih unggul dari laki-laki, Perempuan_merah mencoba merubah cara berpikir tersebut (Gambar 5).



Gambar 5. Konten dengan Pendekatan Rasional

Perempuan_merah membagikan konten dengan tiga segmen utama. Ada segmen motivasi, segmen informasi dan segmen meme. Pemilihan keberagaman segmen tersebut agar tidak membosankan sehingga bisa menarik audiens dengan berbagai karakter.

Segmen meme adalah konten yang berisi video pendek lucu yang di *recreate* sesuai dengan situasi tertentu. Pemilihan jenis konten ini agar memudahkan orang lain memahami pesannya secara ringan dan jelas, sehingga perasaan atau kondisi mereka terwakilkan melalui segmen ini. *Relatable* dalam konten ini menjadi kunci akan keberhasilan pesan yang disampaikan, sehingga semakin sesuai situasinya dengan video lucunya maka akan meningkatkan *engagement*.

Konten meme juga menggunakan fitur *reels* di Instagram, fitur ini dalam algoritma bisa memudahkan jangkauan audiens di luar *followers*. Dampak dari cara ini akan meningkatkan *engagement*. Tentu strategi ini penting bagi proses dakwah di media sosial (Gambar 6).



Gambar 6. Konten Meme

Segmen informatif adalah konten yang menyampaikan pesan secara komprehensif. Ketika audiens sudah memiliki kepercayaan bahwa akun bisa memahami situasi dan kondisinya, akan memudahkan kreator untuk *transfer knowledge*. Keterbaruan perspektif dan keunikan narasi akan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi audient. Harapannya bisa meningkatkan semangat mereka untuk menginternalisasi pesan konten ke dalam diri audiens.

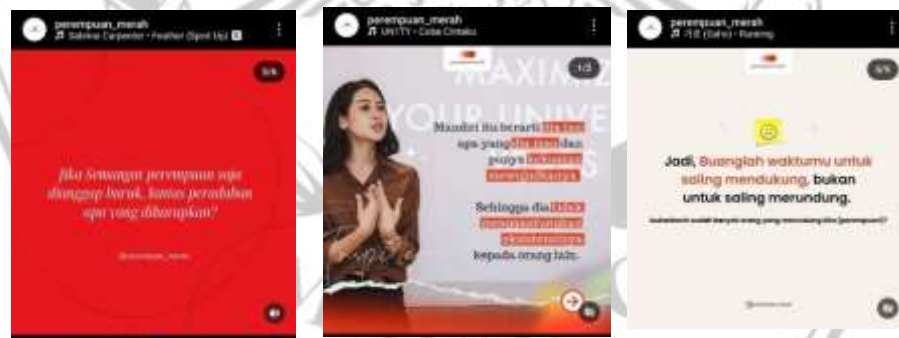
Konten informatif disajikan dengan fitur *feed* di Instagram. Fitur ini mirip dengan infografis, dimana informasi disajikan dengan grafis tertentu sehingga

terkesan lebih menarik. Fitur ini memudahkan kreator untuk menyajikan penjelasan terhadap suatu isu secara mendalam dan detail. Kredibilitas informasi akan menentukan *followers* bertahan atau meninggalkan akun ini (Gambar 7).



Gambar 7. Konten Informatif

Segmen motivasi adalah konten untuk refleksi sekaligus perenungan setelah proses belajar. Tahap memahami situasi audiens dan *transfer knowledge* sudah dilakukan oleh kreator, maka saatnya audiens untuk menentukan perubahan apa yang mau dijalankan. Layaknya di dalam kelas, suatu proses pembelajaran akan kurang jika tidak di tutup dengan sebuah refleksi belajar (Gambar 8).



Gambar 8. Konten Motivasi

Konten motivasi ini diaplikasikan diberbagai fitur di Instagram, mulai dari *story*, *feed* dan *reels*, penyajian konten ini cenderung fleksibel dan menyesuaikan kondisi dan isu.

3. Kegiatan

Berbagai kegiatan juga dijalankan sebagai strategi gerakan Perempuan_merah. Tujuan diadakan kegiatan ini sebagai upaya untuk memberikan wadah berekspresi dan belajar. Ada berbagai kegiatan yang sudah dijalankan, mulai dari Talent Perempuan_merah, Perempuan_merah Goes yo City (PR GTC), menulis buku gratis, diskusi ruang literasi, Perempuan Talk, workshop kepenulisan, milad Perempuan_merah ke 1, dan forum kajian Islam Wasathiyah. Berikut penjelasan detailnya:

1. Talent Perempuan_merah adalah kegiatan yang hadir untuk memberikan kesempatan kepada perempuan berproses sebagai team Perempuan_merah. Tujuan kegiatan ini sebagai ruang inkubator perempuan belajar dan berkarya sesuai dengan potensi masing-masing. Sebagai team mereka mendapatkan ruang belajar dan diskusi. Selain itu, mereka juga diberikan panggung di depan publik melalui *live* Instagram dengan membahas beberapa isu pilihan (Gambar 9).



Gambar 9. Kegiatan Talent Perempuan_merah

Kegiatan ini sudah terlaksana dua kali. Proses kegiatan ini dimulai dengan memberikan informasi informasi *open recruitment* (Oprec) melalui postingan di akun Instagram Perempuan_merah. Selanjutnya akan mengisi link pendaftaran lalu ke tahap wawancara dan pengumuman. Untuk Oprec pertama

saya lakukan keseluruhan secara mandiri. Namun ketika Oprec kedua saya dibantu team untuk menyeleksi. Jumlah team sampai saat ini adalah 5 orang.

2. Perempuan_merah Goes to City (PR GTC) adalah kegiatan safari nasional dengan membawa wacana “Mewujudkan kemandirian perempuan menuju peradaban berkemajuan”. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk mengkampanyekan narasi tersebut namun juga ingin menggali permasalahan perempuan di berbagai daerah (Gambar 10).



Gambar 10. kegiatan Perempuan_merah Goes to city

Kegiatan ini memiliki *goal setting* untuk menelusuri setiap provinsi di Indonesia. Proses pelaksanaannya berkolaborasi dengan organisasi mahasiswa di daerah terkait. Selain itu masih ingat dengan misi perempuan merah? Memberikan kesempatan eksistensi publik ke perempuan. Sehingga pembicara yang kita pilih harus berdomisili provinsi terkait agar tokoh perempuan daerah yang inspiratif dikenal lebih luas oleh masyarakat daerah.

Sampai saat ini PR GTC sudah dilaksanakan di 6 provinsi di Indonesia. provinsi DKI Jakarta, Sulawesi Tenggara, Bali, Sumatera Barat, Papua Barat, dan Kalimantan Timur.

3. Kegiatan undangan menulis buku feminisme gratis, hadir untuk mengajak seluruh aktivis gender membuat karya bersama. Kegiatan ini berkolaborasi dengan platform kepenulisan yaitu kapitoid. Tujuannya untuk mewedahi aktivis gender berekspresi dan juga memproduksi wacana kesetaraan di ruang literasi. Undangan menulis ini terbuka untuk siapapun tanpa memandang jenis kelamin dan umur (Gambar 11).



Gambar 11. Poster Undangan Menulis

4. Perempuan Talk adalah kegiatan diskusi publik yang dilaksanakan berdasarkan isu terkini. Tujuan kegiatan ini adalah melibatkan suara perempuan dalam setiap peristiwa yang terjadi di masyarakat sehingga tidak menghilangkan perspektif perempuan. Kegiatan yang sudah terlaksana dengan berbagai tema antara lain: memperingati international women's day, alpha women, tragedi kanjuruhan. Kegiatan ini juga menghadirkan pembicara yang ahli dalam bidangnya (Gambar 12).



Gambar 12. Kegiatan Perempuan Talk

- Workshop kepenulisan adalah kegiatan yang fokus untuk meningkatkan skill kepenulisan. Latar belakang kegiatan ini hadir melihat kenyataan narasi di publik yang sering menyudutkan perempuan dengan tulisan, sehingga perempuan juga perlu memiliki skill kepenulisan agar bisa membuat tulisan yang berperspektif gender. Pembicara kegiatan ini dihadiri oleh founder platform kepenulisan. Pesertanya dihadiri oleh tim internal dan *followers* Perempuan_merah (Gambar 13).



Gambar 13. Kegiatan Workshop Kepenulisan

- Puncak milad Perempuan_merah ke 1 yang dirayakan dengan diskusi bersama ketua terpilih Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiah dan Founder of Pasuruan Youth Forum. Diskusi ini bertema: perempuan berani aksi, *from zero to hero*. Acara ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada perempuan bahwa untuk menjadi *hero* atau orang yang bermanfaat dan berpengaruh, semuanya harus dimulai dari langkah kecil (Gambar 13).

4. Produk

Produk pertama yang diproduksi oleh Perempuan_merah adalah buku ontologi feminisme. Judulnya Feminisme dalam Berbagai Perspektif: Pemahaman dan Kontroversinya. Produk ini baru akan Pre Order (PO) bulan Maret akhir dikarenakan saat ini masih proses pengumpulan dan pemilihan tulisan. Akan ada kurang lebih 20 penulis dan judul artikel yang akan terlibat dalam karya ini (Gambar 15).



Gambar 16. Undangan Menulis

Projek ini sebagai aksi nyata untuk mewujudkan kesetaraan melalui gerakan literasi. Misi yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah bagaimana kita bisa melibatkan sebanyak mungkin aktivis gender untuk melangkah bersama mewujudkan kesetaraan melalui karya yang bisa dibanggakan. Sehingga gerakan kesetaraan gender bukan hanya soal menuntut tapi juga bisa dengan berkarya dan menginspirasi orang lain.

5. Followers

Platform Perempuan_merah dimulai dengan 0 *followers* di awal pembentukannya. Sampai pada 3 bulan pertama hanya mengalami peningkatan 50 *followers*. *Struggle* itu pernah membuat saya ingin berhenti melanjutkan akun tersebut, karena progres yang sangat lambat. Tapi saya mengingat sebuah perkataan

nabi bahwa setiap kesulitan ada kemudahan dan akhirnya memilih tetap melanjutkan mengembangkan platform ini.

Titik balik mulai banyak yang mengenal Perempuan_merah adalah saat salah satu konten naik dengan *engagement* tertinggi di waktu itu. Setelah itu perlahan *followers* naik dari 100 ke 200 ke 500 dan berhenti pada angka tersebut. Sehingga saya memikirkan cara lain untuk meningkatkan *followers* dengan mengaplikasikan cara *door by door* atau ketuk pintu ke pintu, artinya segala koneksi yang saya miliki saya hubungi satu persatu untuk mengenalkan akun Perempuan_merah.

Cara tersebut cukup efektif karena bisa meningkatkan *followers* sampai 1000. Namun cara tersebut juga mencapai menggunakan strategi lain yaitu dengan *direct message* (DM) ke seluruh akun yang memiliki kesamaan dengan audiens Perempuan_merah. selanjutnya saya juga memanfaatkan itu saya menggunakan fitur tag akun di postingan akun lain.

Langkah itu cukup efektif karena meningkatkan *followers* sampai 1.500, tapi mengalami titik jenuh. Saya beralih menggunakan cara mewajibkan *follow* akun Perempuan_merah saat mengikuti kegiatan, mulai dari event PR GTC, workshop, perempuan talk, dll, cara ini bisa menambah pengikut sampai 2000. Berbagai cara sudah saya lewati dan saat ini saya masih mempelajari strategi baru agar bisa diaplikasikan dan efektif.

Meskipun belum ada strategi baru yang saya lakukan tapi dalam dua tahun ini akun Perempuan_merah sudah mencapai 2.820 *followers*. Jumlah *followers* yang semakin menambah tentunya beriringan dengan bertambahnya tanggung jawab moral saya untuk terus berdakwah melalui media sosial dengan isu kesetaraan.

6. Viewers

Jumlah *viewers* pada konten Perempuan_merah akan diukur dengan 30 konten yang berisi *reels*. Berikut informasi detailnya (Tabel 1):

Tabel 1. Jumlah Viewers

Judul Konten	Jenis konten	Viewers/Like
Makanya Jangan Pulang Malam Sendiri...	Reels	3323
Kurangi Batasi Diri Mari Upgrade Diri	Reels	3540
Cara Menikmati Hidup	Reels	3191
Tauhid Basis Teologis Kesetiaan Gander dalam Islam	Feed	1394
Ciri Perempuan Memiliki Jiwa yang Besar	Reels	4212
Pemimpin Perempuan Ngak Harus Menyerupai Laki-laki	Reels	7843
Jatuh Hati untuk Saling Bersinergi	Reels	5648
Berjuang yang Bikin Candu	Reels	4306
Ingat ini saat Diomongin Orang dalam Proses	Reels	7698
Berapa Sering Terdiam dalam Bias Gander	Reels	4180
Perempuan sumber fitnah?	Reels	4203
Perempuan Ujian Terbesar Laki-laki...	Feed	1539
Bernafas ditengah Perjuangan	Reels	5935
Perkataan Asma' Binti umais ke nabi	Reels	882
Tetap Produktif ditengah Gempuran Kegagalan	Reels	6865
Standar Kecantikan Berjuang Depresi	Reels	9624
Laki-laki makhluk sekunder, perempuan...	Reels	669
Berdamai dengan Rasa Berani	Reels	6013
Laki-laki tulang rusuk perempuan?	Reels	4087
Katanya Boleh Perporses dimanapun, tapi	Reels	4751
Untuk perempuan kamu ngak berhak direndahkan	Reels	1863
2 Hal ini Membuat Overthinking	Reels	4325
Perempuan sebagai Cermin	Reels	3073
Manusia sama dimata allah, kenapa perempuan berbeda dimata manusia?	Reels	1093
Pesan Nabi Muhammad untuk memperlakukan perempuan	Reels	1001
Untuk Perempuan kamu ngak berhak direndahkan	Feed	1863
Nyemangati Diri Sendiri	Reels	3053
Apa Kabar?	Reels	4372
Tabarruj yakin larangnya hanya untuk perempuan	Feed	1376
Mereka berbeda karena ketakwaan, bukan superioritasnya	Reels	607

7. Tim kreatif

Jumlah tim kreatif Perempuan_merah ada 5 orang. Tim ini dibentuk untuk membantu proses perkembangan dan pergerakan *platform*, mulai dari penyusunan kegiatan sampai eksekusinya. Mereka bergabung dengan saya setelah akun ini sudah berjalan 1 tahun. Alasan akhirnya memutuskan untuk *open recruitment (Oprec)* adalah kewalahan mengurus konten Instagram yang berbarengan dengan berbagai kegiatan. Dan alasan terakhir adalah mengaplikasikan kalimat ini “jika ingin berjalan cepat, berjalanlah sendiri. Jika ingin berjalan jauh, berjalankan bersama-sama.

Saya cukup bimbang saat memutuskan untuk *Oprec batch 1*, karena tidak memiliki modal materil namun hanya bermodal keberanian. Bersyukur karena keberanian ini mendapatkan respon yang positif dari *followers*. Proses seleksi saya lakukan 2 tahap, pertama administrasi dan kedua wawancara. Proses administrasi dilakukan dengan mengisi *google form* dan tahap kedua, wawancara dengan saya secara langsung. Hasilnya terdapat 3 orang yang terpilih.

Berjalan 6 bulan dengan 3 orang saya memutuskan untuk *Oprec batch ke 2* dan berhasil menambah 2 orang untuk bergabung. Sampai saat ini saya masih belum percaya jika memiliki team tanpa perlu dibayar, sehingga itu membuat saya terus semangat berproses dan mengembangkan Perempuan_merah agar bisa lebih luas jangkauan dakwahnya dan semakin banyak menebar kebaikan.

Pola komunikasi yang diaplikasikan di team Perempuan_merah berbasis *remote*. Artinya segala proses interaksi dilakukan secara online. Keberagaman lokasi menjadi alasan utama cara tersebut digunakan. Jadwal rapat juga tidak tetap namun bersifat kondisional, dilakukan saat ada proyek. Cara tersebut bisa menciptakan suasana yang tidak kaku dan lebih santai.

Ada berbagai alasan setiap anggota team ikut bergabung di Perempuan_merah. Ada dua pertanyaan yang diajukan. Pertama, apa alasan bergabung di team Perempuan_merah. Kedua, mengapa memilih bertahan meskipun tidak dibayar? Berikut alasan mereka (Tabel 2):

Tabel 2. Alasan Tim Bergabung di Perempuan_merah

Nama	Asal	Jawaban ke-1	Jawaban ke-2
Indhi	Kota Tangerang	Awalnya melihat mbak Aul yang sering muncul di akun Perempuan_merah. Dalam penilaian saya, apa yang dilakukan mbak Aul memotivasi diri untuk menjadi perempuan yang berani, percaya diri dan inklusif. Akhirnya memutuskan untuk join team. Setelah menjadi bagian Perempuan_merah saya merasakan perubahan <i>mindset</i> soal perempuan dan bisa mendakwahkan nilai nilai kesetaraan di lingkungan sekitar.	Tidak ada kepikiran <i>paid</i> atau <i>unpaid</i> , tapi lebih melihat seberapa besar perubahan yang bisa saya rasakan. Bertemu dengan tim yang bisa diajak diskusi dengan pemikiran yang terbuka itu asik. Selain itu, karena berada di team yang isinya perempuan berdaya, membuat saya semakin berani, contoh kecilnya saya tidak takut lagi untuk berdiskusi dengan laki laki.
Vonny	Lamongan	Karena bagi saya semangat gerakan Perempuan_merah selaras dengan saya, yaitu mengajak perempuan untuk berdaya.	Bagi saya hal berharga tidak selalu dinilai dengan uang, bisa dengan pengalaman atau pembelajaran yang bisa memberikan manfaat.
Nurul	Dompu	Karena di era saat ini, kita butuh jalan dakwah yang simple tapi bisa menjangkau banyak orang. Gerakan di Perempuan_merah juga sesuai dengan apa yang mau saya lakukan. Team ini juga banyak melatih skill diluar struktural organisasi biasanya, lebih asik karena kegiatan yang dijalankan tidak membosankan dan cukup	Saya memiliki kesadaran untuk terus belajar dan berdakwah dan Perempuan_merah memberikan ruang itu, sehingga materil bukan prioritas utama.

		ringan.	
Nabila	Bali	Perempuan_merah bagi saya menjadi wadah untuk mengembangkan skill dan bisa berbagi ilmu ke sesama perempuan.	Nilai yang dipegang Perempuan_merah bagi saya baik dan apa salahnya bertahan di lingkungan yang sehat? yang penting semuanya dilakukan dengan ikhlas.
Wani	Kendari	Untuk mengembangkan diri, menambah pengalaman dan pengetahuan tentang perempuan.	Adanya kenyamanan dan kesamaan visi misi dalam memberdayakan perempuan. Sehingga itu cukup sebagai bayaran bagi saya.
Nesa	Jakarta Selatan	Ingin belajar dengan ruang yang aman bagi perempuan dan saya melihat Perempuan_merah bisa memberikan hal tersebut.	Karena dari awal saya join bukan untuk mencari uang jadi tidak masalah.

Beragam jawaban di atas membuat saya semakin optimis untuk bertahan dalam jalan perjuangan ini. Saya sadar dan percaya masih banyak manusia yang memiliki visi dan misi yang sama.

B. Evaluasi Akun Perempuan_merah

Evaluasi adalah salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, implementasi dan hasil suatu program (Ali, 2014). Hasil evaluasi juga akan menentukan nilai dan makna dari sesuatu (Aqib, 2013), dalam konteks ini adalah akun Perempuan_merah. Penting untuk mengetahui sejauh mana kelayakan akun Perempuan_merah dan makna yang didapatkan oleh followers. Proses evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan yang disebarkan oleh Perempuan_merah diterima dengan baik oleh followers.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi skill, pengetahuan dan nilai yang diperlukan oleh manusia, kemampuan tersebut disebut dengan kapabilitas

(Gagne, 1977). Kapabilitas dianggap sebagai hasil akhir belajar, Gagne mengemukakan 4 macam kapabilitas yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif antara lain (Gagne, 1985):

1. Informasi verbal, kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuannya tentang fakta-fakta. Informasi verbal diperoleh secara lisan, membaca buku dan sebagainya. Informasi ini dapat diklasifikasikan sebagai fakta, prinsip, nama generalisasi.
2. Keterampilan Intelektual, kemampuan untuk dapat membedakan, menguasai konsep, aturan, dan memecahkan masalah. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh melalui belajar.
3. Strategi Kognitif, kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengembangkan proses berpikir dengan cara merekam, membuat analisis dan sintesis. Kapabilitas ini terorganisasikan secara internal sehingga memungkinkan perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir anak terarah.
4. Sikap, adalah kecenderungan untuk merespon secara tepat terhadap stimulus atas dasar penilaian terhadap stimulus tersebut. Respon yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu objek mungkin positif mungkin pula negatif, hal ini tergantung kepada penilaian terhadap objek yang dimaksud, apakah sebagai objek yang penting atau tidak.

Dari 5 kapabilitas tersebut akan dilakukan evaluasi pada point a,b,c,dan d sehingga prosesnya dilakukan dengan penyebaran pertanyaan kepada *followers* melalui fitur story instagram. pertanyaan nya antara lain:

1. Anda bisa memahami konsep kesetaraan gender dalam islam melalui akun Perempuan_merah.
2. Anda bisa menjelaskan kepada orang lain tentang fakta kesetaraan gender yang bersumber dari akun Perempuan_merah.
3. Anda bisa menganalisis permasalahan kesetaraan gender di lingkunganmu berdasarkan informasi yang kamu dapatkan di akun Perempuan_merah

4. Anda sudah memiliki kesadaran saat terjadi ketidakadilan gender di lingkungan mu

Empat (4) pertanyaan tersebut disebarakan ke *followers* melalui fitur instagram di akun Perempuan_merah. fitur ini akan disebarakan selama 24 jam dan *followers* yang melihat akan memilih sesuai dengan kemampuan dirinya. Pada jawaban pertanyaan terdapat 3 tingkatan yaitu bintang 1, bintang 2 , dan bintang 3 yang bermakna bahwa bintang 1 itu kurang, bintang 2 cukup, dan bintang 3 sangat bisa. Dari hasil jawaban yang diisi oleh oleh 79 orang mendapatkan hasil berikut (Gambar 16).



Gambar 17. Hasil Polling

Pada pertanyaan a mendapatkan hasil sebagai berikut, 5% kurang, 35% cukup, dan 60% sangat bisa dengan jumlah responden 79. Pada pertanyaan b mendapatkan hasil sebagai berikut, 35% kurang, 50% cukup, dan 25% sangat bisa, dengan jumlah responden 65. Pada pertanyaan c mendapatkan hasil sebagai berikut, 10% kurang, 45% cukup, dan 50% sangat bisa dengan jumlah responden 59 . Pada pertanyaan d mendapatkan hasil sebagai berikut, 10% kurang, 45% cukup, dan 48% sangat bisa dengan jumlah responden 51.

Sehingga berdasarkan polling tersebut mendapatkan hasil belajar sebagai berikut: bahwa followers Perempuan_merah 60% memiliki keterampilan intelektual, 50% memiliki kemampuan informasi verbal, 50% memiliki kemampuan strategi kognitif, dan 48% memiliki kemampuan sikap.

C. Refleksi Belajar

Proses dua tahun bersama Perempuan_merah bukan waktu yang singkat, namun penuh dengan hikmah. Perempuan_merah membuat saya belajar banyak hal. *Pertama*, saya menyadari bahwa mendakwahkan kebaikan itu butuh keberanian. Karena hal yang baik tidak menjamin akan diterima dengan baik pula, begitupun hal buruk tidak pasti akan ditolak mentah-mentah. Di tengah lingkungan yang belum sepenuhnya ramah dengan perempuan, saya melatih keberanian untuk terus maju meskipun di kritik kanan kiri, dan saya percaya bahwa untuk mencapai hal besar memerlukan nyali yang besar.

Kedua, saya belajar bahwa yang bisa diandalkan dalam berbagi situasi adalah diri sendiri. Ketika awal merealisasikan gerakan ini, ide saya tidak dianggap serius oleh siapapun, tidak didukung justru dianggap sebelah mata oleh sekitar. Padahal waktu itu saya butuh sekali sedikit afirmasi dari orang lain bahwa apa yang saya kerjakan adalah hal yang baik dan bagus. Ketidak-berpihakan sekitar membuat saya ragu pada diri sendiri, Namun saya memilih untuk percaya pada diri sendiri karena hanya itu pilihannya.

Realitas tentang tidak ada siapapun di sisi saya membuat keadaan semakin rumit. harus belajar media sosial otodidak, harus bisa membuat konten, desain grafis hingga strategi *marketing* untuk membranding akun. Bukan hanya soal teknis yang saya lakukan sendiri, namun secara psikis saya juga harus mendukung diri sendiri. Semuanya dilakukan sendirian, secara bertahap dan pada akhirnya akun berjalan bersama saya yang terus belajar.

Ketiga, saya belajar bahwa Allah itu dekat seperti perkataan nabi “dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka (jawablah), sesungguhnya Aku dekat”. Ketika mendirikan akun Perempuan_merah, saya dikelilingi dengan banyak koneksi pertemanan yang luas, hal tersebut membuat saya percaya diri. Namun kenyataan itu tidak berdampak positif, justru membawa pada

kesadaran bahwa, hal pertama yang harus membuat saya percaya diri adalah Allah bukan ada koneksi yang luas itu.

Keempat, saya belajar mengelola egosentris pribadi. Karena Perempuan_merah tidak dikenal siapapun saat itu dan tidak memiliki sosok yang membantu untuk membranding, saya yang mengenalkan sendiri dari satu orang ke orang lain, mengikuti agenda satu ke agenda lain agar bisa memiliki kesempatan untuk mengenalkan Perempuan_merah, menyampaikan masa depan Perempuan_merah ke orang lain tanpa rasa malu. Setidaknya menurunkan ego adalah bagian ikhtiar lain yang bisa diusahakan.

Kelima, saya belajar konsisten. Keyakinan yang saya terapkan waktu itu adalah ‘sudah setiap hari memproduksi konten aja belum dikenal banyak orang, apalagi kalau tidak konsisten mengonten, semakin tidak dikenal orang’. Meskipun di awal hasil konsisten mengonten tidak berbuah signifikan pada jumlah *followers* dan *likes*, namun saya yakin jika hasil akan dipetik pada momen yang tepat, dan *alhamdulillah* saat ini mulai perlahan hasilnya bisa dirasakan.

Keenam, saya belajar mengelola team sebagai *founder*. Kesempatan ini melatih saya untuk bijaksana saat mengambil keputusan dan bertindak. Peluang ini membuat saya harus bisa memberikan contoh yang baik bagi yang lain. Posisi ini membuat saya harus cerdas mengelola *emotional*, sehingga bisa stabil di depan team, karena sikap tersebut akan mempengaruhi suasana internal. Sebagai *leader* membuat saya juga memiliki tanggung jawab terhadap setiap anggota team Perempuan_merah.

Ketujuh, platform yang memiliki audiens dominasi perempuan bisa menempatkan akun pada posisi ekstrim sehingga kedepannya bisa juga menyasar audient laki-laki sehingga terjadi keseimbangan advokasi dari dua pihak, yang harapannya bisa membuat kesadaran masyarakat lebih luas terhadap kesetaraan gender.

Platform ini membuat saya punya ambisi ingin menolong banyak perempuan di luar sana. Ingin hadir di tengah-tengah permasalahan untuk bersama-sama menyelesaikan berbagai kasus seperti kekerasan, *bullying*, pernikahan dini dan masih

banyak lagi. Perempuan_merah juga mendorong saya untuk bisa menjadi orang yang berdaya secara materil, sehingga bisa memudahkan untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Hasil evaluasi tentang akun Perempuan_merah pada pertanyaan a menunjukkan 5% kurang dan 35% cukup hal tersebut membuat saya berevaluasi untuk menyederhanakan narasi tentang pemaknaan kesetaraan gender sehingga lebih mudah dipahami lagi. Untuk pertanyaan b menunjukkan 35% kurang sehingga saya perlu melakukan lebih banyak penganalogian terhadap narasi sehingga *followers* bisa menjelaskan kepada orang lain lebih mudah. Pada pertanyaan c mendapatkan 10% kurang mampu, sehingga saya perlu melakukan lebih banyak studi kasus sehingga *memudahkan followers* mengenali jika terjadi di lingkungannya. Pada pertanyaan d terdapat 10% kurang, saya perlu memperbanyak konten refleksi, ajakan dan satire sehingga harapannya bisa memberikan kesadaran lebih.

Saya juga *upgrade* makna kesetaraan gender. Saya melewati perjalanan yang berliku untuk menemukan definisi kesetaraan gender yang bisa saya terima. Dulu, saya memahami kesetaraan dengan cara yang tidak nyaman. Artinya seperti ada penolakan dalam hati nurani dengan nilai tersebut. Kesetaraan yang saya pahami saat itu adalah bagaimana perempuan bisa berekspresi bebas tanpa terjebak oleh stigma sosial dan agama.

Narasi tersebut bersumber dari pengalaman aktivis gender dari Barat. Penilaian saya, tidak ada yang salah dengan narasi tersebut. Namun, cara mencapai kebebasan dan cara memaknai kebebasan tersebut yang tidak selaras dengan keyakinan saya. Mereka menggunakan cara telanjang, pakai baju seksi, konsumsi narkoba, melakukan seks bebas, intinya ingin merdeka.

Saya mengalami konflik batin antara nilai keadilan yang akan diperjuangkan dengan nilai agama yang saya yakini. Saya mulai mempertanyakan ketetapan Allah dengan berbagai pertanyaan, mengapa perlu pakai jilbab? Mengapa saya harus menutup aurat? Mengapa hak waris saya $\frac{1}{2}$ dari laki-laki? Mengapa perempuan

disebut sebagai sumber fitnah? Saat itu saya berasumsi bahwa Islam terkesan membatasi perempuan.

Beragam pertanyaan skeptis tentang kesetaraan dalam pandangan Islam mengantarkan saya untuk berdiskusi dengan seorang ustadz. Saya mengharapkan jawaban yang menenangkan dan meneduhkan, namun saya dilabeli kafir, tersesat, sudah terjerumus gerakan feminisme radikal. Padahal saya mendekat kembali ke Islam karena saya ragu akan kebenaran gerakan kesetaraan Barat. Peristiwa tersebut membuat saya menjaga jarak dengan perspektif Islam dalam konteks kesetaraan.

Kesimpulan itu membuat hati nurani saya tidak tenang. Akhirnya saya memutuskan untuk mendefinisikan sendiri makna kesetaraan gender dengan keterbatasan pengetahuan, yang penting bisa diterima di akal dan tenang di hati. Kesetaraan gender adalah saat laki laki dan perempuan saling memanusiakan. Caranya tidak dengan telanjang atau seks bebas tapi dengan saling menghargai sesama manusia karena sikap diskriminasi dan kekerasan terjadi di atas dehumanisasi. Dengan begitu, sesama manusia bisa hidup berdampingan secara adil dan harmonis.

Sekitar enam bulan yang lalu, Allah memberikan petunjuk yang luar biasa. Perempuan merah terpilih menjadi salah satu peserta dalam kegiatan yang diadakan oleh Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI). Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh komunitas turunannya, yaitu Mubadalah. Dalam kegiatan tersebut saya berhasil mendapatkan pemahaman bahwa Islam memperhatikan isu kesetaraan gender dan saya menemukan nilai Islam yang ramah bagi perempuan.

Referensi bacaan dari berbagai ulama di KUPI mematahkan keraguan saya terhadap Islam. Saya melihat Islam yang begitu indah dan teduh bagi perempuan. Selama ini saya selalu dikekang dengan narasi perempuan dalam Islam tidak boleh menjadi pemimpin, tidak boleh keluar malam, sumber fitnah bagi laki laki, dan banyak hal pemahaman publik yang menyudutkan perempuan.

Saya belajar bahwa dalam Islam relasi perempuan dan laki-laki sebagai hamba menggunakan konsep kesalingan (*mubadalah*) dalam kehidupan. Saling tolong menolong, saling menghargai dan saling bekerjasama sebagai hamba Allah.

Pemahaman itu akhirnya membuat sikap dan cara berfikir saya lebih positif mendakwahkan nilai kesetaraan di publik.

KESIMPULAN

Diskriminasi yang pernah saya alami menjadi permulaan platform Perempuan_merah terwujud. Pengamatan terhadap realitas seputar banyaknya diskriminasi terhadap perempuan memotivasi saya untuk mengembangkan platform tersebut sampai saat ini. Keinginan saya untuk mampu bisa menciptakan ruang aman bagi sesama perempuan perlahan mendapatkan respon positif.

Sehingga berdasarkan polling tersebut mendapatkan hasil belajar sebagai berikut: bahwa followers Perempuan_merah 60% memiliki keterampilan intelektual, 50% memiliki kemampuan informasi verbal, 50% memiliki kemampuan strategi kognitif, dan 48% memiliki kemampuan sikap.

Pesan untuk seluruh aktivis gender yang hadir di tengah masyarakat patriarki, kalian tidak harus sempurna dulu baru bisa memberikan perubahan dan berdampak. Kalian hanya perlu keberanian dan kemauan untuk terus belajar agar tujuan bisa segera dicapai. Hambatannya bukan satu dua kali, namun berkali-kali, dan itu wajar karena kalian bukan sedang membuat langkah kecil namun sedang menciptakan perubahan besar.

Kepada seluruh *stakeholder* (pemerintah, universitas, akademisi, dan lain-lain) yang masih melanggengkan sistem patriarki, ayo mulai terbuka dengan narasi kesetaraan, meruntuhkan sistem itu tidak merugikan siapapun, justru menguntungkan berbagai pihak. Korban sistem ini bisa laki-laki dan perempuan jadi kita butuh kerjasama untuk mencapai keadilan bersama tanpa menegasikan siapapun.

Untuk kalian yang masih membenci sistem mubadalah atau kesalingan, aku tahu kita belum menemukan titik temu saja. Jadi untuk menemukannya, kita bisa mulai dengan menurunkan ego masing-masing dan terbuka untuk mendengarkan

berbagai perspektif. Saya kira kita hanya salah paham. Karenanya, kita perlu diskusi agar sepaham. Jika langkah itu masih sulit dilakukan, setidaknya jangan halangi gerakan kesetaraan yang sedang kami lakukan. Kami korban diskriminasi ingin mendapatkan keadilan, dan apakah itu salah sampai harus dihalangi?

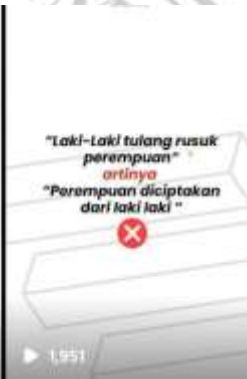


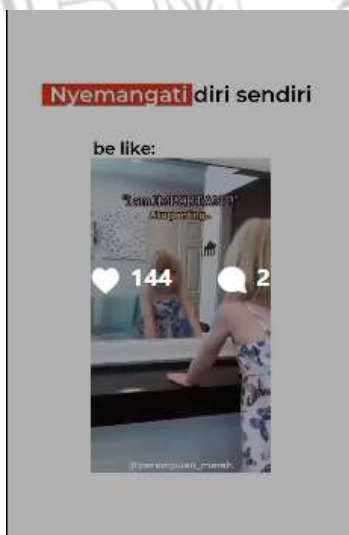
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul kodir, F. (2019). *Qira'ah Mubadalah; Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*. Diva Press.
- Ali, M. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.
- Gagne, R. M. (1977). *The Conditions of Learning*. Holt, Rinehart and Winston.
- Gagne, R. M. (1985). *The Cognitive Psychology of School Learning*. Little, Brown and Company.
- Guamarawati, N. A. (2009). Suatu Kajian Kriminologis Mengenai Kekerasan terhadap Perempuan dalam Relasi Pacaran Heteroseksual. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 5(1).
- Harnoko, B. R. (2010). Di Balik Tindak Kekerasan terhadap Perempuan. *Muwazah*, 2(1).
- Kartika, B. A. (2015). Mengapa Selalu Harus Perempuan: Suatu Konstruksi Urban Pemenjaraan Seksual Hingga Hegemoni Maskulinitas dalam Film Soekarno. *Journal of Urban Society's Arts*, 2(1).
- Maryam, R. (2017). Stereotipe dan Mitos dalam Penanganan Kasus Kekerasan terhadap Perempuan. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 14(4).
- Syafe'i, I. (2015). Subordinasi Perempuan dan Implikasinya terhadap Rumah Tangga. *Jurnal Studi Keislaman*, 15(1).

LAMPIRAN











UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



FAKULTAS AGAMA ISLAM

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
pai.umm.ac.id | pai@umm.ac.id

FORM CEK PLAGIASI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : AULIA ANIS AL JANNAH
 NIM : 201910010311019
 Judul Tugas Akhir : "Platform @Perempuan_Merah: Pendidikan Kreatif Kesetaraan Gender dalam Islam"

Cek Plagiarisme dengan Turnitin

NO	Komponen Pengecekan	Nilai Maksimal	Hasil Cek Plagiasi (%)
1.	Skema Content Creator	20%	2%

Mengetahui

Rektor Prodi Pendidikan Agama Islam,



M. Ramaluddin, M.Si

Admin Cek Plagiasi,

Indira Dessy Wulandary, A.Md



Kampus I
 J. Dendang 1 Malang, Jawa Timur
 T. +62 341 532 223 (Surabaya)
 F. +62 341 400 430

Kampus II
 J. Dendang 1 Malang No 188 Malang, Jawa Timur
 T. +62 341 532 150 (Surabaya)
 F. +62 341 502 000

Kampus III
 J. Raya Tugurejo No 240 Malang, Jawa Timur
 T. +62 341 506 178 (Surabaya)
 F. +62 341 400 430
 E. webmaster@umm.ac.id